

PENGARUH KINERJA KEGIATAN SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP)
TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA DI DESA PASEYAN
KECAMATAN JATIROGO KABUPATEN TUBAN

Rita

ABSTRAK

PNPM Mandiri merupakan program pemerintah yang didalamnya mengangkat kesetaraan gender, dengan adanya Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP). Kegiatan SPP bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberdayakan perempuan, dengan upaya memberikan pinjaman modal usaha bagi perempuan rumah tangga miskin (RTM), agar dapat melakukan kegiatan usaha sehingga mempunyai pendapatan yang dapat menunjang ekonomi keluarga. Kedepannya kegiatan SPP yang berdampak pada pendapatan perempuan akan membawa pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Dalam kaitan ini kegiatan SPP dapat dipengaruhi oleh kinerja kegiatan, kinerja yang baik akan dapat membawa pengaruh yang baik bagi kesejahteraan keluarga anggota. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja kegiatan SPP terhadap tingkat kesejahteraan keluarga di Desa Paseyan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrument penelitian berupa kuisioner, skala pengukuran menggunakan skala *Likert* yang dianalisis menggunakan uji *validitas* dan *reabilitas*. Populasi dalam penelitian ini adalah 158 anggota dengan 61 anggota kelompok SPP sebagai sampel, yang dihitung menggunakan rumus Radiani. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Sedangkan untuk menghitung korelasi, menggunakan skala interval dan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kegiatan SPP di Desa Paseyan memiliki pengaruh yang cukup signifikan yaitu r_{hitung} sebesar 0,823. Hasil itu lebih besar dari r_{tabel} yang hanya sebesar 0,254. Jadi apabila kinerja kegiatan SPP menurun maka akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan social dasar dan psikologis. Artinya, kinerja kegiatan SPP berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Berdasarkan perhitungan skala Interval kinerja kegiatan SPP yang diterapkan lebih cenderung pada pencapaian dampak (*impact*) dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dengan skor tertinggi 256 dari perhitungan dan distribusi frekuensi. Kendala dalam pencapaian tujuan SPP adalah keterbatasan dana/modal pinjaman yang diberikan, untuk memaksimalkan pencapaian kesejahteraan keluarga anggota, kedepannya modal pinjaman yang diberikan lebih di tingkatkan nominalnya agar dapat memberikan hasil/dampak yang lebih baik.

Kata Kunci : Kinerja Kegiatan SPP, Kesejahteraan Keluarga.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masalah kemiskinan merupakan masalah nasional, kemiskinan merupakan sumber muncul dan berkembangnya masalah sosial lainnya seperti anak terlantar, anak jalanan, gelandangan, pengemis, keluarga berumah tak layak huni, tuna susila, dan sebagainya. Karena itu, masalah kemiskinan merupakan masalah yang harus ditangani secara serius baik oleh pemerintah maupun masyarakat.

Angka kemiskinan yang ada di Indonesia masih dapat dibilang cukup tinggi. Pernyataan tersebut berdasarkan data jumlah penduduk miskin dari Badan Pusat Statistik (BPS). Menurut data BPS jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2012 sebesar 28,59 juta orang lebih kecil dibandingkan dengan penduduk miskin pada bulan Maret 2012 berjumlah 29,13 juta, jumlah penduduk miskin di Indonesia berkurang 1,9% atau sejumlah 0,54 juta orang selama enam bulan tersebut.

Selama periode Maret 2012 hingga September 2012, penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan masing-masing turun 0,14% dan 0,13% persen. Pada periode tersebut, penduduk miskin di daerah perkotaan berkurang 0,14 juta orang sementara di daerah perdesaan berkurang 0,40 juta orang. Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan tidak banyak berubah dari Maret 2012 ke September 2012. Meskipun mengalami penurunan, namun tidak sebanding dengan jumlah angka kemiskinan yang ada.

Data jumlah dan persentase penduduk miskin tersebut menunjukkan bahwa angka kemiskinan masih terbilang cukup tinggi. Sekalipun

berbagai program pembangunan untuk menanggulangi kemiskinan telah dilakukan, namun tampaknya belum sepenuhnya berhasil untuk mengurangi angka kemiskinan.

Masalah kemiskinan erat kaitannya dengan kesejahteraan sosial dalam masyarakat. Kemiskinan berdampak pada tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Banyaknya orang miskin menunjukkan tingkat kesejahteraan sosial dalam masyarakat, apabila dalam suatu masyarakat jumlah penduduk miskin lebih banyak bisa dikatakan bahwa kesejahteraan masyarakat tersebut rendah. (BPS:2012).

Kesejahteraan social dalam artian yang sangat luas mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, taraf hidup yang lebih baik ini tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual. Kesejahteraan social dapat diartikan sebagai kondisi sejahtera dari suatu masyarakat, kesejahteraan social pada umumnya meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat.

Di Indonesia kesejahteraan social dijamin oleh UUD 1945 pasal 33 dan pasal 34. Dalam UUD 1945 jelas disebutkan bahwa kemakmuran rakyat yang telah diutamakan daripada kemakmuran perseorangan, fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh Negara. Namun pada kenyataannya hingga saat ini masih banyak rakyat Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan dan terlantar tidak mendapatkan perhatian.

Pemberdayaan merupakan “Upaya pemerintah untuk mendorong akselerasi penurunan angka kemiskinan yang berbasis partisipasi yang diharapkan dapat menciptakan proses

penguatan sosial yang dapat mengantar masyarakat miskin menuju masyarakat yang madani, sejahtera, berkeadilan serta berlandaskan iman dan takwa (Sumodiningrat, 2009 : 60).”

Presiden Republik Indonesia pada tanggal 30 April 2007 di Palu, Sulawesi Tengah telah mencanangkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP). Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) merupakan program yang dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan. Program ini merupakan program hasil korektif dari program terdahulu seperti P3DT dan IDT. Mulai tahun 2007 PNPM-MP mengalami beberapa penyempurnaan, untuk mendukung efektivitas realisasi prinsip-prinsip PNPM-MP dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MP) tahun 2008.

PNPM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya program PNPM-MP memberi bantuan berupa fisik maupun non fisik di desa-desa seperti pembangunan jalan, jembatan, gedung sekolah, gedung Pos Kesehatan Desa (PKD), pasar desa, talud, irigasi, pemberian pinjaman, pelatihan keterampilan, modal usaha produktif dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat sekitar.

Untuk tataran nasional PNPM-MP telah berhasil menyediakan lapangan kerja sekaligus menambah penghasilan bagi masyarakat miskin, bahkan telah memperhatikan masalah kesetaraan gender dengan menambah satu kegiatan khusus untuk kelompok perempuan, yaitu kegiatan Simpan

Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP).

Salah satu bentuk keikutsertaan kelompok perempuan terdapat pada kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) pada PNPM Mandiri Perdesaan, yang bertujuan untuk memberikan pinjaman modal usaha, khususnya bagi rumah tangga miskin (RTM). Dengan diberikannya tambahan modal usaha, diharapkan rumah tangga miskin (RTM) dapat meningkatkan usahanya yang nantinya juga akan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Keberhasilan Kegiatan SPP diharapkan akan membawa dampak yang maksimal bagi peningkatan pendapatan keluarga. Dengan upaya memberdayakan kelompok perempuan yang nantinya akan menambah pendapatan bagi keluarganya sehingga meningkatkan taraf hidup keluarganya dan tercapailah kesejahteraan sosial keluarga tersebut. Selain itu tujuan utama dari program PNPM-MP untuk mengurangi jumlah (Rumah Tangga Miskin) RTM akan tercapai dengan meningkatkan kesejahteraan keluarga RTM.

Pelaksanaan kegiatan SPP pada Desa Paseyan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban berdasarkan survei awal ditemukan bahwa pelaksanaan program SPP membawa pengaruh bagi peningkatan pendapatan keluarga, anggota SPP. Dengan dilaksanakannya kegiatan SPP, warga perempuan yang dulunya mayoritas menjadi ibu rumah tangga sekarang ini banyak yang menekuni berbagai aktifitas pekerjaan. Selain itu bagi yang sudah mempunyai usaha semakin mengembangkan usahanya dengan modal usaha yang didapat dari kegiatan SPP.

Pelaksanaan kegiatan SPP yang merupakan kegiatan di bidang ekonomi, disambut baik oleh kelompok perempuan di Desa Paseyan. Adanya

kegiatan tersebut dianggap sangat membantu peningkatan perekonomian keluarga anggota. Kegiatan SPP di Desa Paseyan berdiri mulai tahun 2009 dan sampai saat ini masih berjalan dengan baik disertai dengan berbagai kemajuan, serta didukung dengan semakin bertambahnya jumlah anggota SPP yang mendapatkan dana bantuan modal usaha.

Ditetapkannya PNPM-SPP pada suatu desa diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian keluarga ditengah era globalisasi. Sehingga, berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Kinerja Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Di Desa Paseyan”.

Rumusan Masalah

Dalam kajian Program Pemberdayaan Masyarakat, penulis mencoba membuat rumusan masalah sebagai berikut : Adakah pengaruh kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap Tingkat kesejahteraan keuarga di Desa Paseyan?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penulisan ini, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Paseyan.

Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dalam

mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan pengaruhnya terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Serta dapat memberikan penjelasan tentang Pemberdayaan Masyarakat di bidang Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam usaha Peningkatan Kesejahteraan Keluarga.

KAJIAN TEORI

1. PNPM Mandiri Perdesaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP)

Berdasarkan Bahan Bacaan Penjelasan Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Tahun 2009 dijelaskan bahwa Kegiatan Simpan Pinjam untuk Kelompok Perempuan (SPP) merupakan kegiatan memberikan pinjaman modal untuk kelompok perempuan yang mempunyai kegiatan simpan pinjam.

Pinjaman adalah suatu jenis hutang yang dapat melibatkan semua jenis benda berwujud walaupun biasanya lebih sering diidentikkan dengan pinjaman moneter. Seperti halnya instrument hutang lainnya, suatu pinjaman memerlukan distribusi ulang aset keuangan seiring waktu antara peminjam (terhutang) dan penghutang (pemberi hutang) Kasmir (2010).

2. Tujuan dan Ketentuan SPP

a. Tujuan Umum SPP

Secara umum kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam perdesaan, kemudian akses pedanaan usaha skala mikro,

pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan serta mendorong pengurangan rumah tangga miskin dan penciptaan lapangan kerja.

b. Tujuan Khusus SPP

Mempercepat proses pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan modal usaha. Serta mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

c. Ketentuan Dasar

Ketentuan dasar dalam Kegiatan Simpan Pinjam untuk kelompok Perempuan (SPP) adalah sebagai berikut:

- 1) Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.
- 2) Terlembagakan, artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.
- 3) Keberdayaan, artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang profesional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.
- 4) Pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada

peningkatan pendapatan, sehingga meningkatkan pertumbuhan aktivitas ekonomi masyarakat perdesaan.

- 5) Akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dana bergulir harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

d. Ketentuan Pendanaan BLM

Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) adalah dana yang disediakan untuk mendanai kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) perkecamatan maksimal 25% dari alokasi BLM.

Sasaran dan Bentuk Kegiatan

- 1) Sasaran Program adalah rumah tangga miskin yang produktif yang memerlukan pendanaan kegiatan usaha ataupun kebutuhan sosial dasar melalui kelompok simpan pinjam perempuan yang sudah ada di masyarakat.
- 2) Bentuk kegiatan SPP adalah memberikan dana pinjaman sebagai tambahan modal kerja bagi kelompok kaum perempuan yang mempunyai pengelolaan dana simpanan dan pengelolaan dana pinjaman.

e. Ketentuan Kelompok SPP, yaitu:

- 1) Kelompok yang dikelola dan anggotanya perempuan yang satu sama lain saling mengenal, memiliki kegiatan tertentu dan pertemuan rutin yang sudah berjalan sekurang-kurangnya satu Tahun.

- 2) Mempunyai kegiatan simpan pinjam dengan aturan pengelolaan dana simpanan dan dana pinjaman yang telah disepakati.
- 3) Telah mempunyai modal dan simpanan dari anggota sebagai sumber dana pinjaman yang diberikan kepada anggota.
- 4) Kegiatan pinjaman pada kelompok masih berlangsung dengan baik.
- 5) Mempunyai organisasi kelompok dan administrasi secara sederhana.

3. Indikator kinerja PNPM-MP SPP

Suatu program dibuat tentunya dengan harapan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, begitupun kegiatan Simpan Pinjam Perempuan yang dibuat oleh pemerintah untuk pemberdayaan masyarakat khususnya para perempuan. Untuk mengukur kinerja program PNPM-MP SPP dapat dilihat dari pencapaian indikator-indikator dibawah ini :

- 1) Indikator Input Digunakan untuk mengukur jumlah sumberdaya (dana/anggaran, SDM, peralatan/sarana-prasarana, material lainnya) yang digunakan untuk mencapai tujuan program.
- 2) Indikator Proses Untuk menggambarkan perkembangan/aktivitas yang dilakukan/terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
- 3) Indikator Keluaran (*Output*) Untuk mengukur keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan, sejauhmana terlaksana sesuai rencana.

- 4) Indikator Hasil (*Outcome*) Untuk menggambarkan hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan.
- 5) Indikator Dampak (*Impact*) Digunakan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan umum dari program. (*Sumber : PTO PNPM MP 2012*)

4. Konsep Tingkat Kesejahteraan Keluarga.

Istilah kesejahteraan keluarga mempunyai pengertian, kesejahteraan tidak hanya menyangkut aspek yang bersifat lahiriah tetapi juga batiniah, maka indikator pengukurannya sulit dirumuskan. Untuk mempermudah pengukurannya, kesejahteraan keluarga dibagi dalam beberapa variabel yaitu: pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, agama, keluarga berencana, interaksi dalam keluarga, interaksi dengan lingkungan, transportasi, tabungan, informasi, dan peranan dalam masyarakat. (BKKBN 2007: 4-6)

Terdapat 21 indikator yang digunakan sebagai pedoman pengukuran tahapan 21 indikator yang digunakan sebagai pedoman pengukuran tahap keluarga sejahtera. Dalam pendekatan keluarga indonesia digolongkan untuk keperluan operasional kedalam ilmu kelompok sebagai berikut:

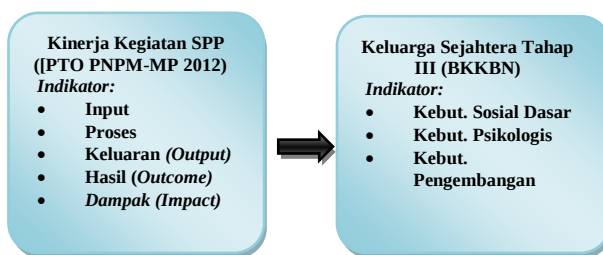
- a. *Keluarga prasejahtera*, yaitu kalau keluarga ini belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya. Indikator yang digunakan adalah kalau keluarga tersebut tidak dapat atau belum dapat memenuhi syarat-syarat sebagai keluarga I.

- b. *Keluarga sejahtera tahap I*, bila mampu memenuhi empat indikator kebutuhan hidup minimal pangan, sandang, papan, kesehatan dan keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat (1) sampai (5) sebagai berikut :
- 1) Anggota keluarga melakukan ibadah.
 - 2) Umumnya seluruh anggota keluarga makan dua kali sehari.
 - 3) Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda untuk rumah, bersekolah, bekerja dan berpergian.
 - 4) Bagian yang terluas dari lantai rumah bukan dari tanah.
 - 5) Bila anak sakit dibawa ke sarana atau petugas kesehatan serta diberi obat dengan cara yang moderen.
- c. *Keluarga sejahtera tahap II*, yaitu kalau keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dapat pula memenuhi kebutuhan pengembangannya. Indikator yang dipakai adalah empat indikator yang pertama (1) sampai (5) dan keluarga tersebut harus memenuhi syarat-syarat (6) sampai (14) sebagai berikut :
- 6) Anggota keluarga melakukan ibadah secara teratur menurut agama yang dianut masing-masing.
 - 7) Paling kurang sekali seminggu keluarga menyediakan daging/ikan/telur sebagai lauk pauk.
 - 8) Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru satu tahun terakhir.
 - 9) Luas lantai rumah paling kurang 8 meter persegi untuk setiap penghuni rumah.
 - 10) Seluruh anggota keluarga dalam satu bulan terakhir dalam keadaan sehat sehingga dapat melakukan tugas atau fungsi masing-masing.
 - 11) Paling kurang satu anggota keluarga berumur 15 tahun keatas mempunyai penghasilan tetap.
 - 12) Seluruh anggota keluarga berumur 10-15 tahun bisa baca tulis latin.
 - 13) Seluruh anak berusia 6-15 tahun bersekolah saat ini.
 - 14) Bila anak hidup dua atau lebih keluarga yang masih PUS saat ini memakai alat kontrasepsi (kecuali sedang hamil).
- d. *Keluarga sejahtera tahap III*, yaitu keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum, kebutuhan sosial psikologis kebutuhan pengembangannya, tetapi belum aktif dalam usaha kemasyarakatan dalam lingkungan desa atau wilayahnya. Karena itu harus mampu memenuhi syarat-syarat (1) sampai (14) dan memenuhi syarat di bawah ini :
- 15) Upaya untuk keluarga meningkatkan pengetahuan agama.
 - 16) Sebagian dari penghasilan keluarga dapat disishkan untuk tabungan keluarga.
 - 17) Keluarga biasanya makan bersama paling kurang sekali sehari dan kesempatan itu

dimanfaatkan untuk komunikasi antar keluarga.

- 18) Keluarga biasanya ikut dalam kegiatan masyarakat dan lingkungan tempat tinggalnya.
- 19) Keluarga mengadakan rekreasi bersama paling kurang sekali enam bulan.
- 20) Keluarga dapat memperoleh berita dari surat kabar, radio, TV, dan Majalah.
- 21) Anggota keluarga mampu menggunakan sarana transportasi yang sesuai dengan kondisi daerah setempat.

Kerangka Berfikir



Kinerja kegiatan SPP memiliki beberapa sub variabel yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja kegiatan yaitu input, proses, keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*). berdasarkan sub variabel dari kinerja kegiatan SPP, akan dicari pengaruhnya terhadap pencapaian kesejahteraan keluarga tahap III menurut BKKBN dengan melihat pada pemenuhan sub variabel kebutuhan social dasar, kebutuhan social psikologis, dan kebutuhan pengembangan.

Hipotesis

Ada Pengaruh Kinerja Kegiatan SPP terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Paseyan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif.

Populasinya seluruh anggota SPP di Desa Paseyan yang terdiri dari 12 kelompok sejumlah anggota 158, dan didapatkan sampel sebesar 61 orang. teknik pengambilan sampel menggunakan *Acidental Sampling*.

Sumber data yang digunakan sumber data primer, skunder dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, kuesioner dan wawancara. Analisa data menggunakan perhitungan skala interval, sedangkan untuk pengujian hipotesa menggunakan teknik korelasi Product Moment.

Rumus korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = Koefisien korelasi tiap item

N = Banyak obyek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Dengan menggunakan rumus product moment seperti tersebut diatas diharapkan akan dapat diketahui apakah didalam hipotesa yang diajukan, ada saling pengaruh atau tidak diantara variabel-variabelnya. Kemudian dalam rangka melihat hasil uji hipotesa masih diperlukan suatu tes kusus dimana akan diketahui apakah hipotesa “diterima” atau “tidak” sehingga dapat diberikan

perbaikan-perbaikan pada kesimpulannya.

Adapun dasar yang merupakan tujuan dari sudut pandang peneliti mengenai masalah pokok penelitian adalah :

1. Kinerja kegiatan SPP dapat diukur melalui input, program, keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dan dampak (*impact*) dalam pelaksanaan kegiatan SPP.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga yang ingin dilihat pengaruhnya adalah keluarga sejahtera tahap III dari BKKBN yang mencakup pemenuhan kebutuhan social dasar, kebutuhan social psikologis, dan kebutuhan pengembangan.

Definisi Operasional :

1. Kinerja kegiatan SPP diukur dengan indikator :
 - a. Input, menunjukkan jumlah sumberdaya (dana/anggaran, SDM, peralatan/sarana-prasarana, material lainnya) yang digunakan untuk mencapai tujuan program.
 - b. Proses, menggambarkan perkembangan/aktivitas yang dilakukan/terjadi dalam pelaksanaan kegiatan.
 - c. Keluaran (*Output*), menunjukkan keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan, sejauhmana terlaksana sesuai rencana.
 - d. Hasil (*Outcome*), menggambarkan hasil nyata dari keluaran suatu kegiatan.
 - e. Dampak (*Impact*), mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan umum dari program.
2. Tingkat kesejahteraan keluarga diukur dengan terpenuhinya kebutuhan dalam bidang :
 - a. Kebutuhan social dasar

- b. Kebutuhan social psikologis
- c. Kebutuhan pengembangan

HASIL PENELITIAN

Kinerja Kegiatan SPP

Kinerja kegiatan SPP dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu dari segi input, proses, keluaran (*output*), hasil (*outcome*), dampak (*impact*).

Tabel1
Perhitungan Kelas Interval

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat Tinggi	7	11,5%
2	Tinggi	27	44,3%
3	Sedang	14	22,9%
4	Rendah	11	18,0%
5	Sangat Rendah	2	3,3%
Jumlah		61	100%

Sumber : Pengolahan data primer

Berdasarkan tabel perhitungan kelas interval pada variabel kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) maka didapati data sebanyak 27 frekuensi atau 44,3% berada pada kategori interval tinggi. Hanya terdapat 2 frekuensi atau sebesar 3,3% yang berada kategori interval sangat rendah. Hal itu menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) secara keseluruhan berada dalam kisaran tinggi. Artinya kinerja kegiatan SPP secara umum sudah terlaksana dengan baik.

Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga secara keseluruhan dapat dilihat melalui pencapaian kebutuhan social dasar, kebutuhan social psikologis dan kebutuhan pengembangan.

Tabel2
Perhitungan Kelas Interval

No	Kategori	Frek	Presentase
1	Sangat Tinggi	8	13,1%
2	Tinggi	13	21,4%
3	Sedang	26	42,6%
4	Rendah	11	18,0%
5	Sangat Rendah	3	4,9%
Jumlah		61	100%

Sumber : Penglahan data primer

Berdasarkan tabel perhitungan kelas interval pada variabel kesejahteraan keluarga tahap III maka didapati data sebanyak 26 frekuensi atau sebanyak 42,3% berada pada tingkat interval sedang. Hanya terdapat 3 frekuensi atau sebesar 4,9% yang berada pada tingkat interval sangat rendah.

Hal itu menunjukkan bahwa nilai untuk variabel tingkat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan telah tercapai meskipun belum optimal. Secara umum tingkat kesejahteraan keluarga anggota SPP sudah baik meskipun belum sepenuhnya dapat mencapai pada tingkat kesejahteraan keluarga tahap III.

Hal tersebut dikarenakan kesejahteraan keluarga tahap III merupakan tingkat kesejahteraan pada tahap tinggi/ideal. Sehingga anggota SPP yang mayoritas berasal dari rumah tangga miskin (RTM), yaitu keluarga pra sejahtera dan sejahtera tahap I untuk mencapai keluarga sejahtera tahap III kemungkinan belum dapat mencapainya secara sempurna.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05) menunjukkan bahwa Hipotesis yang diajukan yang menyatakan Terdapat pengaruh kinerja kegiatan

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga "diterima dan terdukung secara signifikan" (diterima, $H_i = r_{hitung} > r_{tabel} = 0,823 > 0,254$).

Variabel kegiatan SPP dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan keluarga apabila kegiatan tersebut dapat memenuhi indikator keberhasilan SPP sebagai berikut:

1. Indikator input yang mencakup jumlah sumber daya (dana/anggaran, SDM, peralatan/sarana-prasarana, serta material lainnya). Semua elemen yang terdapat dalam indikator input setidaknya harus tercukupi, agar kegiatan SPP yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik.
2. Indikator Proses yang menggambarkan perkembangan atau aktifitas yang dilakukan/ terjadi dalam pelaksanaan kegiatan. Aktifitas yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan SPP sudah berjalan sesuai dengan prosedur.
3. Indikator Keluaran (*Output*), merupakan keluaran yang dihasilkan dari suatu kegiatan, sejauh mana terlaksana sesuai rencana. Agar pencapaiannya tujuan kegiatan tercapai, maka keluaran (*output*) yang dihasilkan harus tepat sasaran.
4. Indikator Hasil (*Outcome*), merupakan gambaran hasil keluaran suatu kegiatan. Agar hasil (*outcome*) dari kegiatan SPP dapat memberikan pengaruh/dampak yang positif bagi anggota, maka kegiatan SPP harus memberikan hasil sesuai dengan tujuan kegiatan SPP.
5. Indikator Dampak (*Impact*) merupakan pencapaian tujuan umum dari program/kegiatan. Tujuan utama dari kegiatan SPP

harus dapat tercapai dengan baik agar dampak yang dihasilkan dari kegiatan dapat bernilai positif bagi anggota.

Berdasarkan pengolahan data menggunakan skala interval, dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) yang dilakukan di Desa Paseyan sudah mencapai pada tingkat yang cukup tinggi, berpengaruh terhadap pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga yang juga telah tercapai meskipun belum optimal. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat beberapa sub variabel yang pengaruhnya masih rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan skor keluaran yang dihasilkan oleh kegiatan SPP dianggap paling berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan keluarga anggota SPP. Perhitungan skor merupakan sebuah kesimpulan yang diambil dari responden terhadap variabel, tindakan-tindakannya yang nyata dan pernyataan lisannya tentang keyakinan, perasaan, dan disposisinya untuk menjawab kuisioner berkaitan dengan variabel penelitian tentang pengaruh kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) terhadap tingkat kesejahteraan keluarga. Sehingga menghasilkan penjelasan bahwa kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) lebih memiliki kecenderungan pada indikator keluaran (*output*) program.

KESIMPULAN

Berdasarkan tanggapan responden yang merupakan anggota SPP di Desa Paseyan dapat disimpulkan bahwa kinerja kegiatan SPP yang dilakukan memberikan pengaruh positif bagi tingkat kesejahteraan keluarga anggota.

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment pearsson*, kinerja kegiatan Simpan Pinjam Perempuan (SPP) memiliki pengaruh yang cukup signifikan yaitu sebesar 0,823. Hasil itu lebih besar dari r_{tabel} yang hanya sebesar 0,254. Jadi pada dasarnya apabila kinerja kegiatan SPP menurun akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan anggota SPP di Desa Paseyan.

Hasil perhitungan skala Interval diketahui bahwa, dalam kegiatan SPP dampak (*impact*) yang dihasilkan dari kegiatan yang paling berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan anggota. Hal itu diketahui dengan skor tertinggi 256 dari perhitungan dan distribusi frekuensi. Dampak yang dihasilkan dari kegiatan SPP yang sesuai dengan tujuan kegiatan maka akan menghasilkan pengaruh yang positif bagi kesejahteraan anggotanya. Dampak kegiatan yang berdasar pada peningkatan omset/pendapatan, pemenuhan kebutuhan pendanaan social dasar, dan penciptaan lapangan kerja, diharapkan dapat berpengaruh positif bagi kesejahteraan anggota SPP.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran agar tingkat kesejahteraan keluarga anggota dapat tercapai dengan baik:

1. Tiap-tiap indikator memiliki faktor terlemah yang harus diperbaiki untuk lebih meningkatkan kinerja guna tercapainya tujuan kegiatan SPP. Dalam skala interval faktor terlemah terdapat pada sub variabel hasil (*outcome*) terutama pada penambahan modal investasi bagi anggota dari dana pinjaman yang

- diberikan SPP. Untuk itu diharapkan dana modal pinjaman yang diberikan kedepannya dapat diperoleh dengan skala yang lebih besar agar dapat memberikan hasil (*outcome*) yang lebih baik.
2. Diharapkan kepada seluruh anggota SPP dapat menggunakan modal pinjaman yang diberikan sesuai dengan tujuan kegiatan, agar tujuan dari kegiatan dapat tercapai dengan optimal sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.
 3. Kegiatan SPP yang merupakan kegiatan yang berbasis pemberdayaan masyarakat, diharapkan kedepannya memiliki anggota yang lebih kompeten dan profesional. Agar dapat mendukung kinerja kegiatan SPP, dan tujuan kegiatan dapat tercapai dengan maksimal.
 4. Dalam pelaksanaan kegiatan SPP perlu ditetapkan sanksi yang tegas terhadap anggota yang melanggar peraturan kegiatan SPP. Serta memperkuat peraturan yang sudah ada, agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.
 5. Agar usaha yang dimiliki anggota dapat berkembang, maka selain diberikan modal pinjaman juga dibutuhkan pengarahan/pelatihan untuk dapat mengelola usaha dengan baik.
- Petunjuk Teknis Operasional Program Nasioanal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Tahun 2013
- Riduwan. 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Riduan. 2010. *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*. Alfabeta: Bandung
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Refika Aditama: Bandung
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Ekonomi Rakyat Yogyakarta*. Pustaka Pelajar
- Syukri, Muhammad, dkk. 2013. *Penelitian Studi Kualitatif Dampak PNPM-Perdesaan di Jawa Timur, Sumatra Brat, dan Sulawesi Tenggara*. Semeru; Jakarta.
- Buku Pedoman Teknis Operasional PNPM Mandiri Perdesaan Tahun 2012
- Website Tim Perencanaan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2KP), www.tnp2kp.go.id diakses pada tanggal 26 juli 2013
- Website Badan Pusat Statistik (BPS), www.bps.go.id diakses pada tanggal 15 Juli 2013

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta
- Huraerah, A. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*. Humaniora: Bandung
- Nugroho, T Sumarno. 1987. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. Hanindita: Yogyakarta